

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN JOMBANG

Imarotus Suaidah dan Hendry Cahyono

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

Education represent capital to human resource is able to improve ability of either formally and also skill of human resource, so that more facilitating the human resource in searching work because having high competitiveness value and have an in with decreasing unemployment level were exist in sub-province of Jombang. This research were aim to study influence of education level to unemployment level as one inversion of human capital. This study is analyzed by using descriptive statistical analysis and analysis of simple regression. Result of this research was find that unemployment level influenced by education level especially graduate of SMA/ Aliyah in sub-province of Jombang. Graduate of SMA/ Aliyah were increasing to influence the level of unemployment level. Coefficient of determination (R^2) as 0.561188 showing education level have an effect on 56,11% to unemployment level, while the rest 43,89% influenced by other variable which do not research. Conclusion of research that education level influence unemployment level that exist in sub-province of Jombang.

Keywords: education level, graduate of SMA/ Aliyah, unemployment level.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran sebagai satu balikan dari modal manusia. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terutama lulusan SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang. Lulusan SMA/alihyah yang bertambah mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.561188 menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh 56,11% terhadap tingkat pengangguran, sedangkan sisanya 43,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesimpulan penelitian bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang.

Kata kunci : *tingkat pendidikan, lulusan SMA/Aliyah, tingkat pengangguran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seorang. Karena di era global seperti ini persaingan semakin ketat diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Upaya mencerdaskan bangsa ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Maka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diselenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. (UU Sisdiknas:2003)

Untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional, dalam peraturan pemerintah RI no 47 tahun 2008

tentang wajib belajar pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar bagi anak usia sekolah dasar 7-12 tahun yang bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Persyaratan dalam dunia kerja menuntut kualitas serta pengetahuan pelamar kerja lebih unggul sehingga dengan basis pendidikan dasar dua belas tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih baik.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan kemampuan bagi lulusan SMA/Aliyah yang menjadikan sumber daya manusia berkualitas dan memberikan efektivitas produksi yang akhirnya dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masalah

baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan masalah di bidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. (Sakernas:2010).

Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010:472). Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah daripada pertumbuhan tenaga kerja, akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Adanya modal manusia berupa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan tenaga kerja yang lebih berkualitas bagi kabupaten Jombang sehingga

memberikan efisiensi dan efektifitas dalam berproduksi dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berkualitas dalam mengisi kesempatan kerja di lapangan kerja yang sesuai lulusan SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang. Banyaknya jumlah lulusan SMA/Aliyah berarti sama dengan banyaknya penawaran tenaga kerja di Kabupaten Jombang. Permintaan tenaga kerja itu sendiri berasal dari instansi yang membutuhkan tenaga kerja. Terjadinya kesinambungan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja merupakan indikator pengurangan tingkat pengangguran. Salah satu ukuran permintaan tenaga kerja dalam suatu wilayah adalah dengan tingkat pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh oleh tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat output yang dihasilkan sehingga akan mengurangi pengangguran. Di Kabupaten Jombang jumlah lulusan SMA/Aliyah menurun yang diiringi dengan turunnya tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang. Hal ini yang

membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang". Sedangkan permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah kondisi perkembangan pengangguran dan pendidikan di Kabupaten Jombang dan juga apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi perkembangan tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang dan juga untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pendidikan adalah proses atau usaha bagi individu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut UU Sisdiknas 2003, Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Teori Human Capital

Menurut Becker (Atmanti, 2005) human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Menurut Davenport (Atmanti, 2005) human capital sebagai seluruh

usaha yang dibawa tenaga kerja untuk diinvestasikan dalam pekerjaan mereka. Termasuk juga didalamnya kemampuan, tingkah laku, semangat dan waktu.

Jadi human capital adalah nilai dan atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*.

Present Value ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja (Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss, 1999). *Present Value* apabila pendidikannya SMA adalah:

$$PV = Y_t^H + \frac{Y_{19}^H}{(1+i)} + \frac{Y_{20}^H}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Y_{64}^H}{(1+i)^{46}}$$

Apabila di ringkas menjadi

$$PV = \sum_{t=t}^{64} \frac{Y_t^H}{(1+i)^{t-18}}$$

PV adalah *Present Value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 46 tahun yaitu dari usia 18 (lulus SMA) sampai dengan 64 tahun, Y_t^H adalah besarnya penghasilan yang diperoleh setelah lulus SMA pada tahun t dan i adalah tingkat bunga.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi

tidak dapat memperoleh pekerjaan yang dinginkannya. (Sukirno:2010).

Macam-macam pengangguran berdasarkan penyebabnya

- Pengangguran normal adalah seseorang yang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya tersebut.
- Pengangguran struktural muncul ketika upah minimum berada di atas tingkat harga yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja.
- Pengangguran konjungtur, pengangguran ini biasanya disebut dengan pengangguran sukarela. Dikatakan sukarela karena mereka adalah tenaga kerja yang tidak mau bekerja dibawah tingkat upah riil. Mereka hanya mau bekerja apabila upah sama atau lebih tinggi dari upah riil.

Macam-macam pengangguran berdasarkan ciri-cirinya

- Pengangguran terbuka menurut Sukirno (2010:328) adalah

seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.

- b. Pengangguran tersembunyi adalah keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan. (Sukirno:2010)
- c. Pengangguran musiman adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam suatu tahun.
- d. Pengangguran setengah menganggur adalah keadaan pengangguran dimana seseorang pekerja itu melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja normal.

Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Brata (2002) tentang pembangunan dan kinerja ekonomi regional di Indonesia menunjukkan bahwa adanya hubungan dua arah antara pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi regional di

Indonesia, termasuk di masa krisis. Menurutnya pembangunan manusia yang berkualitas mendukung pembangunan ekonomi dan sebaliknya kinerja ekonomi yang baik mendukung pembangunan manusia. Dalam penelitiannya, pembangunan manusia disini adalah kualitas sumber daya manusia yang indikatornya meliputi tingkat pendidikan perempuan dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edy (2009) menganalisis pengaruh pendidikan sumber daya manusia terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa tingkat pendidikan, dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pengangguran karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung mencari pekerjaan pada daerah propinsi baru, karena hal ini lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya. Dengan melalui model PAM tersebut ternyata dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak

menunjukkan signifikansi dan variabel-variabel dependen terhadap variabel independennya yaitu pengangguran. Sungguhpun koefisien determinasi nilai R menunjukkan relatif baik yaitu sebesar 0,644. Dalam model ini, terdapat multikolinieritas pada variabel tingkat pendidikan, kepadatan penduduk, tingkat indeks pembangunan manusia maupun lagi tingkat penganggurannya. Dalam uji heteroskedastisitas semua nilai signifikan karena lebih besar dan alpha (0,05). Dan kesimpulan dan uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

Dalam penelitian *education and regional economic growth in Central Java*, dikatakan oleh Sodik dan Nuryadin (2011) bahwa pertumbuhan ekonomi regional dipengaruhi oleh investasi dan pertumbuhan lulusan sekolah menengah pertama. Namun pertumbuhan lulusan sekolah menengah atas dan pertumbuhan lulusan sekolah dasar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Jawa tengah.

Tak hanya penelitian dalam negeri saja yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai peranan dalam pengangguran namun juga penelitian luar negeri seperti yang dilakukan oleh Voss, et all pada tahun 2004 menyatakan bahwa pengangguran berhubungan dengan meningkatnya resiko bunuh diri dan kasus kematian lainnya. Dengan menggunakan metode wawancara melalui informasi pada pengalaman yang menganggur, dan sosial, perilaku, kesehatan dan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan rendah, sifat seseorang, penggunaan obat-obatan penenang, dan sakit yang berkepanjangan mempunyai hubungan kuat antara pengangguran dengan angka kematian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif bila dilihat dari sifatnya. Sedangkan menurut tingkat ekplansi penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif

kuantitatif dimana pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Rancangan penelitian untuk analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan (X) sebagai variabel independent/bebas terhadap tingkat pengangguran (Y) sebagai variabel dependent/terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penganggur di Kabupaten Jombang dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah penganggur di Kabupaten Jombang tahun 2001-2011 dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang tahun 2001-2011.

Definisi operasional variabel, agar tidak terjadi salah persepsi atau salah penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka penelitian menjelaskan definisi variabel penelitian di atas:

1. Tingkat pendidikan (X) adalah jumlah penduduk usia 15

tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang.

2. Tingkat pengangguran (Y) adalah jumlah penganggur di Kabupaten Jombang.

Instrumen penelitian dari variabel tingkat pendidikan adalah jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah. Sedangkan instrumen penelitian dari variabel tingkat pengangguran adalah jumlah penganggur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah cara dokumentasi. Cara dokumentasi ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan (Sanusi, 2011:114)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tingkat pendidikan di Kabupaten Jombang masih relatif rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk umur 15 tahun ke atas sejak tahun 2009 sampai 2011 tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan baru mencapai 7,4 tahun yang berarti berada tidak jauh dari lulusan sekolah dasar. Rata-rata tersebut berada dibawah rata-rata nasional yang sudah mencapai 7,9 tahun dan jauh tertinggal dibandingkan dengan yang tertinggi 10,4 tahun. Meskipun demikian rata-rata lama sekolah ini lebih tinggi dari nilai rata-rata Jawa Timur sebesar 7,2 tahun.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah tahun 2001-2011

Tahun	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah (ribuan/jiwa)
2001	141.214
2002	136.665
2003	149.654
2004	140.789
2005	174.219

2006	172.955
2007	185.721
2008	178.754
2009	237.584
2010	194.665
2011	192.467

Sumber data: BPS Provinsi Jatim

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2003 terjadi peningkatan jumlah lulusan SMA/Aliyah sebesar 20.547 orang, namun pada tahun 2004 sempat mengalami penurunan dan di tahun berikutnya terus mengalami kenaikan jumlah lulusan hingga pada tahun 2010 terjadi penurunan sebanyak 71.572 orang. Peningkatan jumlah lulusan ini disebabkan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Jombang adanya wajib belajar 12 tahun dan adanya dukungan dana dari pemerintah bagi masyarakat yang kurang mampu namun berpotensi melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga banyak siswa sekolah dasar melanjutkan ke sekolah menengah. Adanya kenaikan lulusan SMA/Aliyah

menyebabkan tenaga kerja yang bertambah baik secara kuantitas maupun secara kualitas dan menambah penawaran tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jombang.

Gambaran Umum Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang

Sempitnya lapangan pekerjaan membuat jumlah pengangguran di Jombang terus meningkat. Pada tahun 2008 angka pengangguran di Jombang tercatat 39.399 orang. Angka ini naik menjadi 42.926 orang pada tahun 2009. Dalam setahun antara tahun 2008–2009 jumlah pengangguran di kota santri ini meningkat 3.527 orang. Tingginya angka pengangguran salah satunya disebabkan sempitnya lapangan kerja. Padahal, setiap tahun lulusan sekolah terus bertambah, dan masih ditambah tenaga kerja yang terkena imbas pemutusan hubungan kerja (PHK). Tiga faktor yaitu lambannya penciptaan lapangan kerja,

jumlah lulusan dan dampak PHK tidak berjalan secara seimbang, sehingga mendorong angka pengangguran di Jombang. Dinsosnakertrans Jombang sudah melakukan antisipasi menghadapi kemungkinan peningkatan jumlah pengangguran. Langkah yang ditempuh diantaranya menggelar 10 jenis pelatihan tenaga kerja. Namun upaya itu belum bisa menurunkan angka pengangguran secara maksimal.

Jumlah penganggur pada tahun 2008, lebih kecil dibanding jumlah penganggur pada tahun 2009, artinya terjadi perbaikan dalam kurun waktu dua tahun antara tahun 2006-2008. Namun karena jumlah lulusan sekolah tingkat SMA/Aliyah banyak, dan tak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai membuat angka pengangguran di tahun 2009 meningkat menjadi 42.926 orang. Di sisi lain, setiap tahun perusahaan hanya membutuhkan ratusan tenaga kerja, sementara jumlah kelulusan mencapai ribuan. Ini

yang membuat kondisi tidak seimbang sebagai pemicu meningkatnya pengangguran. Berikut adalah data jumlah penganggur yang ada di Kabupaten Jombang tahun 2001-2011.

Tabel 4.3 Jumlah Penganggur di Kabupaten Jombang 2001-2011

Tahun	Jumlah penganggur (ribuan/jiwa)
2001	34221
2002	51546
2003	64887
2004	57566
2005	71465
2006	56442
2007	45288
2008	39399
2009	42926
2010	32175
2011	26297

Sumber data: BPS Prov. Jatim

Analisis Data

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,359334. Nilai ini lebih besar dari pada

alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa lolos dari uji normalitas dan sebaran data normal adalah normal.

Uji heteroskedastisitas

Hasil analisis data lolos uji heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} > 0,05$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilainya $0.397161 > 0,05$. Maka data lolos dari uji heteroskedastisitas. Dan data disimpulkan bahwa data bersifat homoskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi lolos jika nilai X adalah $1,54 < X < 2,46$. Oleh karena itu variabel lolos pada uji autokorelasi karena $2.244087 < 2,46$, sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai probabilitas F sebesar $0.657965 > 0,05$ yang berarti data lolos uji linieritas.

Uji T

Hasil analisis lolos uji T apabila nilai prob t statistic < chi-square (0,05). Nilai probabilitas t hitung tingkat pendidikan sebesar $0.0084 < 0,05$. Maka variabel tingkat pendidikan lolos uji t. Maknanya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran.

Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program eviews diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Estimasi model regresi

Estimation Command:

```
=====
LS TINGKATPENGANGGURAN
C TINGKATPENDIDIKAN
```

Estimation Equation:

```
=====
TINGKATPENGANGGURAN =
C(1) +
C(2)*TINGKATPENDIDIKAN
```

Substituted Coefficients:

```
=====
TINGKATPENGANGGURAN
= -14.06886624 +
1.159434452*TINGKATPENDI
DIKAN
```

Dari persamaan tersebut, koefisien regresi untuk tingkat pendidikan bertanda positif berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat searah. Tanda koefisien regresi tersebut mengandung makna:

- a. Nilai konstanta sebesar -14.06886624 dapat diartikan apabila variabel tingkat pendidikan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pengangguran mengalami penurunan sebesar -14.06886624 dengan asumsi yang lain tetap.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan 1.159434452 artinya jika variabel tingkat pendidikan bertambah 1%, sedangkan maka tingkat pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.159434452. Tanda (+)

menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis dalam perhitungan evIEWS diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.561188. hal ini berarti 56,11% tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sedangkan sisanya 43,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang mengatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Adapun variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran berpengaruh secara positif. Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Berdasarkan studi

tentang pengaruh pendidikan sumber daya manusia terhadap pengangguran yang dilakukan oleh Edy (2009), dari studi tersebut Edy menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mencari pekerjaan di daerah yang memiliki leading sector sesuai dengan pendidikannya, karena hal ini akan lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang leading sektor usaha sesuai pendidikan ditunggu yang dimiliki seorang tersebut.

Hal ini bertentangan dengan teori human capital dimana seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah.

Penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh

kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat efisiensi produksi tenaga kerja dan untuk meningkatkan produksi membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang dalam hal ini adalah lulusan SMA/Aliyah.

Koefisien regresi mengatakan bahwa adanya kenaikan positif antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran. Ini berarti adanya ketidak seimbangan teori human capital dengan hasil analisis data meskipun tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang. Hal ini disebabkan membludaknya jumlah lulusan SMA/Aliyah yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Dan juga adanya tenaga kerja dari daerah lain yang mencari kerja di Kabupaten Jombang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang diadakan oleh Edy bahwa memang benar adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan pengangguran karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi

cenderung mencari pekerjaan pada daerah propinsi baru, karena hal ini akan lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai pendidikan yang ditunggu yang dimiliki seorang tersebut.

Lulusan SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan yang menghasilkan tenaga kerja yang terdidik sehingga mengurangi pengangguran. Namun di Kabupaten Jombang tingkat pengangguran bertambah karena adanya kesempatan kerja yang terbatas dan membludaknya jumlah lulusan SMA/Aliyah. Meskipun lulusan SMA/Aliyah mempengaruhi jumlah penganggur yang ada di Kabupaten Jombang namun, jumlah lulusan SMA/Aliyah mempengaruhi secara positif yakni apabila jumlah lulusan SMA/Aliyah meningkat maka akan meningkatkan pengangguran akibat adanya jumlah lulusan SMA/Aliyah dan juga kesempatan kerja yang terbatas. tetapi, di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pendidikan yang ada di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya walaupun pada tahun 2004 sempat mengalami penurunan. Tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan. Karena adanya kebijakan pemerintah jombang yang mencanangkan adanya memperluas kesempatan kerja, kewirausahaan dan ketransmigrasian serta membina tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan produktivitas, jumlah penganggur yang ada di Kabupaten Jombang menurun. Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang pada tahun 2001-2011. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi

tingkat pengangguran. Peningkatan pendidikan ditandai dengan meningkatnya jumlah lulusan SMA/Aliyah sehingga akan meningkatkan kemampuan tenaga kerja yang akan menambah daya saing tenaga kerja tersebut dan meningkatkan pengangguran.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah pengangguran khususnya penduduk usia 15 tahun ke atas yang lulus SMA/Aliyah di Kabupaten Jombang sebagai berikut: Peningkatan pendidikan baik formal maupun informal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Perlu menanamkan jiwa kewirausahaan pada lulusan SMA/Aliyah agar dapat membuka lapangan kerja sendiri dan tidak bergantung pada kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Jombang. Adanya pelatihan kerja bagi lulusan SMA/Aliyah agar memiliki keterampilan sehingga dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang

sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajija, Shochrul R. dkk. 2011. *Cara cerdas menguasai eviws*. Salemba Empat:Jakarta
- Arfida BR. 2003. *Ekonomi sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia:Jakarta
- Atmanti, Dwi Hastarini. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. Dinamika Pembangunan (online), Vol. 2 No. 1, (journal.uny.ac.id) diakses 18 Februari 2013*
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1998-2003*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2002-2006*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2006-2010*. Surabaya: BPS.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2002. *Pembangunan Manusia dan Kinerja ekonomi regional di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, (online), Vol.7, No.2, (http://journal.uui.ac.id/) diakses 18 Februari 2013*
- Edy, irwan Christanto. 2009. *Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengangguran Di Propinsi Dati I Propinsi Jawa Tengah. Jurnal ekonomi bisnis dan perbankan, (online), Vol. 17, No.4, (http://e-journal.stieaub.ac.id/)diakses 20 Februari 2013*
- Mankiw, Gregory.N. 2007. *Makroekonomi edisi keenam*. Erlangga:Jakarta
- Mulyadi. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajawali Pers:Jakarta
- Suryana. 2000. *Ekonomi pembangunan problematika dan pendekatan*. Salemba empat: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional